

Original Article

Hubungan FNE (*Fear of Negative Evaluation*) Dengan Kepercayaan Diri Pada Mahasiswa di Wilayah Bantaran Sungai

Salwaa Alma Rizani1*), Eklys Cheseda Makaria2, Sulistiyana3
Universitas Lambung Mangkurat123

*) Alamat korespondensi: Jl. Brigjen H. Hasan Basri, Kota Banjarmasin, 70124, Indonesia; E-mail:
2210123220046@mhs.ulm.ac.id

Article History:

Received: 06/06/2026;
Revised: 11/06/2026;
Accepted: 25/06/2026;
Published: 30/06/2026.

How to cite:

Salwaa Alma Rizani 1, Eklys Cheseda Makaria 2, Sulistiyana 3 (2026). Hubungan FNE (*Fear of Negative Evaluation*) Dengan Kepercayaan Diri Pada Mahasiswa di Wilayah Bantaran Sungai. *Teraputik: Jurnal Bimbingan dan Konseling*, 10(1), pp. 131–141. DOI: 10.26539/teraputik/10/1/26.1532



This is an open access article distributed under the Creative Commons 4.0 Attribution License, which permits unrestricted use, distribution, and reproduction in any medium, provided the original work is properly cited. © 2026, Alma, S.R., Cheseda, E.M., & Sulistiyana(s).

Abstract: College students often face academic and social demands that may affect their self-confidence, one of which is *Fear of Negative Evaluation* (FNE). This study aimed to examine the relationship between FNE and self-confidence among students from riverbank areas in South Kalimantan and to contribute to the development of Guidance and Counseling. The riverbank context was selected based on its unique social characteristics, which may influence students' psychological development. This study employed a quantitative approach with a correlational design involving 260 active students of the Guidance and Counseling Department, Lambung Mangkurat University, from the 2023, 2024, and 2025 cohorts. The results showed a significant negative relationship between FNE and self-confidence ($r = -0.683$; $p < 0.001$). These findings provide a basis for developing Guidance and Counseling services to enhance self-confidence and address Fear of Negative Evaluation among university students.

Keywords: *Fear of Negative Evaluation, Self Confidence, College Students, Riverbanks*

Abstrak: Mahasiswa sering menghadapi tuntutan akademik dan sosial yang dapat memengaruhi kepercayaan diri, salah satunya berkaitan dengan *Fear of Negative Evaluation* (FNE). Penelitian ini bertujuan untuk menguji hubungan antara FNE dan kepercayaan diri pada mahasiswa yang berasal dari wilayah bantaran sungai di Kalimantan Selatan serta memberikan kontribusi terhadap pengembangan ilmu Bimbingan dan Konseling. Pemilihan konteks bantaran sungai didasarkan pada karakteristik lingkungan sosial yang khas dan berpotensi memengaruhi perkembangan psikologis mahasiswa. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode korelasional terhadap 260 mahasiswa aktif Jurusan Bimbingan dan Konseling Universitas Lambung Mangkurat angkatan 2023, 2024, dan 2025. Hasil penelitian menunjukkan adanya hubungan negatif yang signifikan antara FNE dan kepercayaan diri ($r = -0,683$; $p < 0,001$). Temuan ini menjadi dasar pengembangan layanan Bimbingan dan Konseling untuk meningkatkan kepercayaan diri dan mengatasi *Fear of Negative Evaluation* (FNE) pada mahasiswa.

Kata Kunci: *Fear of Negative Evaluation, Kepercayaan Diri, Mahasiswa, Bantaran Sungai*

Pendahuluan

Masa perkuliahan merupakan fase transisi penting yang menuntut mahasiswa mampu beradaptasi dengan tantangan akademik dan sosial di lingkungan baru (Novitria & Khoirunnisa, 2020). Mahasiswa dipandang telah mencapai tahap kedewasaan yang ditunjukkan melalui kemampuan untuk belajar mandiri, mengambil keputusan sendiri, dan bertanggung jawab atas proses belajarnya (Aqib, 2021). Namun, tidak semua mahasiswa mampu memenuhi tuntutan tersebut secara optimal. Perubahan lingkungan sosial dan sistem pembelajaran di perguruan tinggi membuat mahasiswa dituntut lebih aktif, mandiri, dan berinisiatif, sehingga sebagian mahasiswa mengalami kesulitan dalam berkomunikasi dan menyampaikan pendapat, terutama dalam lingkungan akademik yang kompetitif (Makaria & Sari, 2022). Kondisi ini menuntut proses penyesuaian diri yang tidak hanya berkaitan dengan kemampuan akademik, tetapi juga dengan bagaimana mahasiswa membangun keyakinan terhadap kemampuannya saat berhadapan

dengan penilaian sosial dari lingkungan sekitar (Novita, 2022). Sehingga tidak sedikit mahasiswa yang mengalami hambatan psikologis dalam menjalani aktivitas akademik dan sosial mereka (Mar'atussolihah et al., 2024).

Dalam konteks tersebut, salah satu aspek psikologis penting yang perlu diperhatikan adalah kepercayaan diri. Kepercayaan diri merupakan sebuah keyakinan seseorang terhadap kemampuannya sendiri, yang mencakup penerimaan diri secara utuh, baik sisi positif maupun negatif (Sulistiyana, 2018). Kepercayaan diri bukanlah sifat bawaan, melainkan hasil dari proses pembelajaran, pengalaman sosial, serta pemberdayaan individu (Lauster dalam Puji et al., 2024). Penjelasan diatas sejalan dengan teori *self-efficacy* yang dikemukakan oleh Albert Bandura, ia menjelaskan bahwa keyakinan individu terhadap kemampuannya memengaruhi cara berpikir, bertindak, dan merasakan. Konsep *self-efficacy* memiliki keterkaitan dengan kepercayaan diri karena keduanya sama-sama berkaitan dengan keyakinan terhadap kemampuan diri. (Bandura, 1997) menegaskan bahwa efikasi diri adalah fondasi utama dari kepercayaan diri, dan terbentuk melalui pengalaman langsung, pengamatan sosial, dukungan verbal, serta regulasi emosi, sehingga penting untuk memahami faktor-faktor yang berkontribusi terhadap kepercayaan diri mahasiswa, termasuk latar belakang sosial, pengalaman pendidikan, serta kondisi psikologis tertentu.

Kondisi psikologis yang banyak terjadi pada mahasiswa salah satunya ialah *Fear of Negative Evaluation* (FNE) atau ketakutan terhadap evaluasi negatif. Menurut (Watson & Friend, 1969), *Fear of Negative Evaluation* (FNE) mengacu pada kekhawatiran seseorang akan penilaian negatif dari orang lain dalam berbagai konteks sosial maupun akademik. Fenomena *Fear of Negative Evaluation* (FNE) ini muncul ketika individu terlibat atau akan terlibat dalam situasi sosial karena sifatnya bergantung pada pengamatan atau penilaian orang lain. Gejala fenomena ini dapat berupa rasa malu, gugup, berkeringat, kesulitan berbicara, dan keengganan untuk berpartisipasi dalam diskusi kelompok atau menyampaikan pendapat (Busch et al., 2023). Kondisi ini menyebabkan mahasiswa sering kali takut dianggap "bodoh" oleh teman sekelas atau khawatir bahwa satu kesalahan sosial dapat merusak reputasi mereka secara permanen (Liu & Hong, 2021). Fenomena ini dijelaskan melalui teori *Brief Fear of Negative Evaluation* (BFNE) oleh (Leary, 1983), yang menyoroti sensitivitas individu terhadap penilaian negatif dalam konteks sosial. Mahasiswa dengan skor *Brief Fear of Negative Evaluation* (BFNE) tinggi cenderung menghindari partisipasi aktif di kelas karena takut dikritik atau dinilai tidak kompeten.

Tidak hanya di luar negeri, FNE juga ditemukan pada mahasiswa di Universitas Lambung Mangkurat, sebuah perguruan tinggi di wilayah Kalimantan Selatan dengan karakteristik sosial-budaya masyarakat bantaran sungai (Kissinger et al., 2023). Masyarakat bantaran sungai memiliki pola kehidupan yang khas dan berkaitan erat dengan aktivitas pertanian rawa, perikanan, serta perdagangan di wilayah sungai (Sari et al., 2022), sehingga hal ini membentuk karakter sosial yang tangguh, adaptif, dan memiliki solidaritas tinggi dalam kehidupan bermasyarakat (Maulana et al., 2025). Mahasiswa dengan latar belakang ini berpotensi memiliki pengalaman sosial yang khas, yang dapat memengaruhi cara mereka beradaptasi di lingkungan perguruan tinggi. Hasil wawancara dan observasi untuk studi pendahuluan terhadap mahasiswa Bimbingan dan Konseling Universitas Lambung Mangkurat sebagai data awal menunjukkan bahwa sebagian mahasiswa mengalami ketakutan untuk menyampaikan pendapat karena khawatir terhadap penilaian orang lain, meskipun sebagian lainnya mampu menjadikan tekanan sosial sebagai motivasi untuk berkembang.

Beberapa penelitian terdahulu yang meneliti hubungan antara *Fear of Negative Evaluation* (FNE) dan kepercayaan diri menunjukkan hasil yang berbeda-beda. Dalam penelitiannya, (Auliannisa et al., 2024) menemukan bahwa rendahnya *self-esteem* pada mahasiswa berkaitan dengan tingginya kecenderungan mengalami FNE, yang pada akhirnya berdampak pada penurunan penilaian positif terhadap diri sendiri sebagai fondasi kepercayaan diri. Sejalan dengan hal itu, (Vinto & Irta, 2025) juga menemukan bahwa sebagian besar mahasiswa berada pada kategori sedang hingga tinggi dalam hal FNE, dengan kecenderungan kecemasan akademik yang turut melemahkan keyakinan diri mahasiswa dalam situasi evaluatif. Namun demikian, hasil penelitian (Eka et al., 2023) justru menunjukkan justru menemukan bahwa tidak terdapat hubungan yang signifikan antara FNE dan kepercayaan diri pada remaja anggota organisasi IPPNU Surabaya. Perbedaan temuan ini diduga disebabkan oleh beberapa faktor

pengalaman berorganisasi, pelatihan kepemimpinan, dan lingkungan sosial yang suportif yang mampu meredam dampak FNE terhadap kepercayaan diri. Hasil penelitian yang berbeda-beda ini menunjukkan bahwa hubungan *Fear of Negative Evaluation* (FNE) dan kepercayaan diri bersifat situasional, sehingga diperlukan penelitian lebih mendalam pada populasi dengan karakteristik sosial-budaya yang berbeda, khususnya mahasiswa bantaran sungai yang belum pernah diteliti sebelumnya.

Secara teoritis, hubungan antara *Fear of Negative Evaluation* (FNE) dan kepercayaan diri dapat dijelaskan melalui dua kerangka teori. Individu dengan *Fear of Negative Evaluation* (FNE) tinggi cenderung mengalihkan fokus dari keyakinan terhadap kemampuan dirinya menuju kekhawatiran akan penilaian negatif dari lingkungan, sehingga secara langsung mengganggu pembentukan kepercayaan diri (Leary, 1983). Selain itu, kepercayaan diri terbentuk melalui pengalaman langsung, pengamatan sosial, dukungan verbal, dan regulasi emosi, sehingga ketika *Fear of Negative Evaluation* (FNE) mendominasi, individu cenderung menarik diri dari situasi yang mengharuskan mereka dinilai, sehingga kesempatan untuk membuktikan kemampuan diri menjadi berkurang dan kepercayaan diri pun sulit berkembang (Bandura, 1997). Dalam konteks mahasiswa bantaran sungai, sensitivitas terhadap penerimaan sosial yang tinggi diduga memperkuat dampak *Fear of Negative Evaluation* (FNE) terhadap kepercayaan diri (Tenny et al., 2022).

Berdasarkan kondisi tersebut, diperlukan upaya pemecahan masalah melalui layanan Bimbingan dan Konseling di perguruan tinggi untuk membantu mahasiswa mengelola *Fear of Negative Evaluation* (FNE) dan meningkatkan kepercayaan diri. Fenomena ini tidak hanya berdampak pada prestasi akademik, tetapi juga pada kesejahteraan psikologis dan hubungan sosial mahasiswa. Oleh karena itu, penelitian ini dilakukan terhadap 260 mahasiswa aktif Jurusan Bimbingan dan Konseling Universitas Lambung Mangkurat angkatan 2023, 2024, dan 2025 yang berasal dari wilayah bantaran sungai di Kalimantan Selatan. Data dikumpulkan menggunakan skala BFNE adaptasi (Leary, 1983) dan skala kepercayaan diri berbasis teori (Bandura, 1997) yang disebarluaskan melalui *Google Form*, kemudian dianalisis menggunakan metode korelasi *Pearson Product Moment*. Hasil penelitian menunjukkan hubungan negatif yang signifikan dan kuat antara FNE dan kepercayaan diri ($r = -0,683$, $p < 0,001$).

Penelitian sebelumnya telah mengkaji hubungan *Fear of Negative Evaluation* (FNE) dan kepercayaan diri pada berbagai populasi mahasiswa, namun belum banyak yang menguji hubungan tersebut pada mahasiswa dengan karakteristik sosial-budaya bantaran sungai. Kebaruan penelitian ini terletak pada konteks sosial-budaya masyarakat bantaran sungai yang memiliki budaya komunal kuat, ditandai oleh ketergantungan sosial dan nilai gotong royong yang mengakar dalam kehidupan sehari-hari (Sari et al., 2022), sehingga penerimaan sosial dari kelompok memegang peran sentral dalam pembentukan identitas individu dan membuat sensitivitas terhadap evaluasi sosial cenderung lebih tinggi dibandingkan budaya individualis (Yayuk et al., 2024). Karakteristik inilah yang membedakan penelitian ini dari kajian sebelumnya sekaligus memperkuat urgensinya. Berdasarkan hal tersebut, hipotesis penelitian ini dirumuskan bahwa tidak terdapat hubungan yang signifikan antara *Fear of Negative Evaluation* (FNE) dan kepercayaan diri mahasiswa bantaran sungai (H_0), dan terdapat hubungan negatif yang signifikan di mana semakin tinggi *Fear of Negative Evaluation* (FNE) maka semakin rendah kepercayaan diri mahasiswa (H_a).

Metode

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode korelasional. Pendekatan ini digunakan untuk mengetahui hubungan antara dua variabel, yaitu *Fear of Negative Evaluation* (FNE) sebagai variabel bebas dan Kepercayaan Diri sebagai variabel terikat. Desain korelasional dipilih karena sesuai untuk meneliti sejauh mana hubungan antar variabel yang diukur tanpa manipulasi langsung terhadap variabel-variabel tersebut (Creswell & Creswell, 2022). Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh mahasiswa aktif Jurusan Bimbingan dan Konseling angkatan 2023, 2024, dan 2025 yang berkuliah di Universitas Lambung Mangkurat yang berada di wilayah bantaran sungai, Kalimantan Selatan. Penetapan kriteria ini didasarkan

pada pertimbangan bahwa mahasiswa yang berkuliah di wilayah bantaran sungai memiliki karakteristik sosial-budaya yang khas dan relevan dengan fokus penelitian.

Penelitian ini menggunakan teknik sampel jenuh, yaitu teknik penentuan sampel dengan menjadikan seluruh anggota populasi sebagai responden penelitian karena jumlah populasi relatif kecil dan masih dapat dijangkau secara keseluruhan (Sugiyono, 2022). Berdasarkan teknik tersebut, maka diperoleh jumlah sampel sebanyak 260 mahasiswa yang seluruhnya memenuhi kriteria dan dilibatkan dalam pengambilan data.

Pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan melalui angket tertutup yang disusun dalam format *Google Form* dan disebarluaskan secara daring kepada responden pada tahun 2026. Pada bagian awal *Google Form* dicantumkan penjelasan singkat mengenai tujuan penelitian, tata cara pengisian, serta jaminan bahwa data yang diperoleh hanya digunakan untuk keperluan penelitian dan dijaga kerahasiaannya sesuai dengan prinsip etika penelitian. Instrumen yang digunakan terdiri dari dua skala. Variabel FNE diukur menggunakan adaptasi *Brief Fear of Negative Evaluation Scale* (BFNE) milik (Leary, 1983) sebanyak 12 butir pernyataan dengan indikator: (1) Kekhawatiran individu mengenai penilaian dari orang lain terhadap dirinya, (2) Stres individu akibat penilaian negatif dari orang lain, (3) Penghindaran individu terhadap situasi yang dapat menyebabkan dirinya dievaluasi, (4) ketakutan individu bahwa orang lain akan menilai dirinya secara negatif. Variabel kepercayaan diri diukur menggunakan skala yang dikembangkan berdasarkan teori *self-efficacy* (Bandura, 1997), yang menegaskan bahwa keyakinan individu terhadap kemampuan dirinya terbentuk melalui pengalaman langsung, pengamatan sosial, dukungan verbal, dan regulasi emosi, sehingga memengaruhi bagaimana individu menilai kompetensinya dalam situasi sosial maupun akademik. Indikator skala kepercayaan diri meliputi: (1) Percaya pada kemampuan diri, (2) Berani mengambil Keputusan, (3) Mampu bersosialisasi dan menyampaikan pendapat, (4) Tidak mudah terpengaruh oleh pendapat negatif orang lain, yang telah dimodifikasi untuk konteks mahasiswa dengan jumlah awal 60 butir pernyataan. Kedua instrumen menggunakan skala *Likert* 5 poin, dari "Sangat Tidak Setuju" hingga "Sangat Setuju".

Sebelum dilakukan analisis data utama, terlebih dahulu dilakukan uji prasyarat yang meliputi uji validitas, uji reliabilitas, uji normalitas, dan uji linearitas dengan bantuan program SPSS versi terbaru untuk mengolah data kuantitatif berbentuk skala interval. Uji validitas dilakukan dengan membandingkan nilai r hitung dengan r tabel, di mana butir pernyataan dinyatakan valid apabila nilai r hitung lebih besar dari r tabel. taraf signifikansi yang digunakan adalah $\alpha = 0,01$ dengan pertimbangan bahwa tingkat kepercayaan sebesar 99% dipilih untuk meminimalkan kesalahan dalam pengujian butir instrumen (Akbar et al., 2023), dikarenakan jumlah responden yang cukup besar ($n = 260$). Berdasarkan ketentuan tersebut, diperoleh nilai r tabel sebesar 0,3477. Uji validitas hanya dilakukan pada variabel kepercayaan diri karena variabel *Fear of Negative Evaluation* (FNE) merupakan adaptasi dari BFNE milik (Leary, 1983) yang telah teruji validitasnya secara internasional dengan korelasi terhadap skala *Fear of Negative Evaluation* (FNE) asli sebesar $r = 0,96$, sehingga tidak memerlukan pengujian validitas ulang. Hasil uji validitas variabel kepercayaan diri menunjukkan terdapat 20 butir yang gugur dari 60 butir pernyataan awal, dengan rincian masing-masing 4 item gugur pada indikator pertama, kedua, dan ketiga, serta 8 item gugur pada indikator keempat. Dengan demikian, terdapat 40 butir pernyataan yang dinyatakan valid dan digunakan dalam pengambilan data.

Uji reliabilitas dilakukan secara terpisah pada masing-masing instrumen untuk mengetahui konsistensi instrumen dalam mengukur variabel penelitian. Variabel kepercayaan diri memperoleh nilai *Cronbach's Alpha* sebesar 0,952, yang mengindikasikan konsistensi internal yang sangat tinggi. Sementara itu, reliabilitas skala BFNE telah dibuktikan dalam penelitian (Leary, 1983) dengan nilai *test-retest reliability* sebesar 0,75 sehingga tidak memerlukan uji ulang dalam penelitian ini. Uji normalitas dilakukan dengan menggunakan metode *Kolmogorov-Smirnov* untuk mengetahui apakah data berdistribusi normal, sedangkan uji linearitas dilakukan untuk memastikan asumsi prasyarat terpenuhi. Setelah uji prasyarat terpenuhi, data dianalisis menggunakan teknik korelasi *Pearson Product Moment* untuk mengetahui hubungan antar kedua variabel. Teknik ini dipilih karena sesuai untuk mengukur kekuatan serta arah hubungan antara dua variabel yang berskala interval. Adapun interpretasi hasil koefisien korelasi yang diperoleh mengacu pada kriteria yang ditetapkan oleh (Sugiyono, 2022).

Hasil dan Diskusi

Hasil penelitian diperoleh berdasarkan beberapa uji analisis data yang telah dilakukan dengan bantuan perangkat lunak SPSS versi 27.0. Berikut disajikan tabel hasil analisis uji deskriptif yang bertujuan untuk mengetahui gambaran jelas antar kedua variabel.

Tabel 1. Hasil Analisis Deskriptif

	<i>N</i>	<i>Minimum</i>	<i>Maximum</i>	<i>Mean</i>	<i>Std. Deviation</i>
<i>Fear of Negative Evaluation</i>	260	14	60	39,41	8,470
Kepercayaan Diri	260	54	195	130,27	20,430

Berdasarkan Tabel 1, variabel *Fear of Negative Evaluation* memiliki rentang nilai yang cukup besar, hal ini menunjukkan bahwa tingkat ketakutan mahasiswa bantaran sungai terhadap evaluasi negatif dari orang lain bervariasi. Begitu pula dengan variabel kepercayaan diri yang juga memperlihatkan variasi serupa, menandakan bahwa kondisi kepercayaan diri mahasiswa bantaran sungai cukup beragam. Untuk memperoleh gambaran yang lebih detail, kategorisasi data dilakukan menggunakan statistik empirik berdasarkan nilai Mean (M) dan Standar Deviasi (SD) yang mengacu pada kriteria dari (Widhiarso, 2020), dengan lima kategori jenjang mulai dari Sangat Rendah ($X \leq M - 1,5 \text{ SD}$) hingga Sangat Tinggi ($X > M + 1,5 \text{ SD}$). Hasil kategorisasi kedua variabel disajikan pada Tabel 2.

Tabel 2. Kategorisasi Variabel FNE (*Fear of Negative Evaluation*) dan Kepercayaan Diri

Variabel <i>Fear of Negative Evaluation</i>				Variabel Kepercayaan Diri		
Kategori	Interval Skor	Frekuensi (n)	Persentase (%)	Interval Skor	Frekuensi (n)	Persentase (%)
Sangat Rendah	$X < 27$	19	7%	$X < 100$	11	4%
Rendah	$27 < X \leq 35$	50	19%	$100 < X \leq 120$	86	33%
Sedang	$35 < X \leq 44$	119	46%	$120 < X \leq 140$	78	30%
Tinggi	$44 < X \leq 52$	59	23%	$140 < X \leq 161$	73	28%
Sangat Tinggi	$X > 52$	13	5%	$X > 161$	12	5%
Total		260	100%		260	100%

Berdasarkan Tabel 2, diketahui dari 260 responden, sebagian besar mahasiswa bantaran sungai berada pada kategori sedang (46%) lalu diikuti secara berurutan oleh kategori tinggi (23%), rendah (19%), sangat rendah (7%), dan sangat tinggi (5%) dalam variabel *Fear of Negative Evaluation*, yang berarti ketakutan mereka terhadap penilaian negatif dari orang lain cukup terasa namun belum sampai pada tingkat yang ekstrem walaupun kecemasan akan evaluasi negatif cukup umum ditemukan di kalangan mahasiswa bantaran sungai. Adapun untuk variabel kepercayaan diri, kategori rendah (33%) menjadi yang paling dominan di antara seluruh responden, diikuti oleh kategori sedang (30%), tinggi (28%), sangat tinggi (5%), dan sangat rendah (4%). Hasil tersebut menunjukkan bahwa sebagian besar mahasiswa bantaran sungai cenderung memiliki tingkat kepercayaan diri yang berada pada kategori rendah hingga sedang, sehingga menjadi perhatian penting dalam memahami kondisi psikologis mereka.

Sebelum melakukan uji korelasi, terlebih dahulu dilakukan uji prasyarat yang meliputi uji normalitas dan uji linearitas. Berikut Tabel 3 yang menunjukan hasil uji normalitas dan uji linearitas penelitian.

Tabel 3. Hasil Uji Normalitas

Uji	Metode	Sig.	Keterangan
Normalitas	<i>Kolmogorov-Smirnov</i>	0,200	Berdistribusi Normal
Linearitas	<i>Test for Linearity</i>	< 0,001	Hubungan linear dan tidak menyimpang (Sig. <i>Deviation</i> = 0,417)

Berdasarkan Tabel 3, Untuk hasil uji normalitas menggunakan metode *Kolmogorov-Smirnov* menunjukkan nilai signifikansi sebesar $0,200 > 0,05$, sehingga data penelitian dinyatakan berdistribusi normal. Penggunaan metode ini didasarkan pada jumlah sampel yang melebihi 50 responden, sehingga sesuai untuk menguji distribusi data. Lalu untuk hasil uji linearitas mengindikasikan bahwa hubungan antara variabel *Fear of Negative Evaluation* (FNE) dan variabel kepercayaan diri bersifat linear dan tidak menyimpang, sebagaimana tercermin dari nilai *linearity* yang jauh di bawah batas kritis ($p < 0,001$) dan nilai *deviation from linearity* yang berada di atas batas signifikansi 0,05. Dengan terpenuhinya kedua asumsi prasyarat ini, analisis korelasi dapat dilakukan dengan lebih meyakinkan. Berikut hasil uji korelasi disajikan pada Tabel 4.

Tabel 4. Hasil Uji Korelasi

Variabel	Correlation Coefficient	Sig. (2-tailed)	N	Keterangan
<i>Fear of Negative Evaluation</i> dan Kepercayaan Diri	-0,683	< 0,001	260	Signifikan dan kuat

Berdasarkan hasil analisis pada Tabel 4, uji korelasi *Pearson Product Moment* yang digunakan untuk menguji hipotesis penelitian menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara variabel *Fear of Negative Evaluation* (FNE) dan kepercayaan diri. Nilai koefisien korelasi yang diperoleh sebesar $r = -0,683$ dengan arah hubungan yang negatif, menandakan bahwa semakin tinggi ketakutan mahasiswa terhadap penilaian negatif dari orang lain, maka semakin rendah pula tingkat kepercayaan dirinya, begitu pula sebaliknya. Nilai signifikansi yang diperoleh berada jauh di bawah batas kritis yang ditetapkan, sehingga hipotesis nol (H_0) ditolak dan hipotesis alternatif (H_a) diterima. Kekuatan hubungan yang ditunjukkan tergolong kuat, berdasarkan kriteria (Sugiyono, 2022). sehingga dapat disimpulkan bahwa *Fear of Negative Evaluation* dan kepercayaan diri memiliki keterkaitan yang cukup erat pada mahasiswa bantaran sungai.

Diskusi

Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat hubungan negatif yang signifikan dan kuat antara *Fear of Negative Evaluation* (FNE) dengan kepercayaan diri pada mahasiswa bantaran sungai di Jurusan Bimbingan dan Konseling Universitas Lambung Mangkurat. Hubungan negatif tersebut mengindikasikan bahwa semakin tinggi kecenderungan mahasiswa mengalami ketakutan terhadap penilaian negatif dari lingkungan sosial, maka semakin rendah tingkat kepercayaan diri yang dimiliki. Sebaliknya, semakin rendah tingkat *Fear of Negative Evaluation*, maka keyakinan mahasiswa terhadap kemampuan dirinya cenderung lebih baik. Temuan ini memperlihatkan bahwa evaluasi sosial memiliki keterkaitan yang erat dengan bagaimana mahasiswa memandang, menilai, dan meyakini kapasitas dirinya dalam menghadapi tuntutan akademik maupun sosial, yang mengindikasikan bahwa ketakutan terhadap penilaian negatif memang memiliki peran nyata dalam membentuk keyakinan mahasiswa terhadap dirinya sendiri. Dalam konteks ini, persepsi mahasiswa terhadap penilaian sosial dapat memengaruhi pembentukan keyakinan terhadap kemampuan diri, terutama pada fase perkembangan akademik dan sosial yang menuntut kemampuan adaptasi yang lebih luas (Sari & Khoirunnisa, 2021).

Jika dibandingkan dengan penelitian sejenis, kekuatan hubungan yang ditemukan dalam penelitian ini tergolong besar jika dibandingkan dengan rata-rata temuan pada populasi mahasiswa umum. Hal ini menunjukkan bahwa karakteristik populasi mahasiswa bantaran sungai turut berperan dalam memperkuat keterkaitan antara FNE dan kepercayaan diri. Dalam penelitian (Auliannisa et al., 2024), ditemukan bahwa tingginya FNE berdampak pada penurunan penilaian positif terhadap diri sendiri sebagai fondasi kepercayaan diri, di mana mahasiswa dengan FNE tinggi cenderung memandang dirinya secara lebih negatif dan kurang mampu dalam menghadapi tantangan sosial maupun akademik. Selain itu, (Vinto & Irta, 2025) juga menemukan bahwa FNE yang berada pada kategori sedang pun sudah mampu memunculkan kecemasan akademik, yang pada akhirnya menurunkan keyakinan diri mahasiswa, hal ini sejalan dengan kondisi responden dalam penelitian ini yang sebagian besar berada pada kategori sedang untuk FNE (44%) dan kepercayaan dirinya juga cenderung rendah (33%).

Temuan ini juga diperkuat dengan adanya hubungan signifikan antara FNE dan kecemasan sosial yang secara tidak langsung berdampak pada penurunan kepercayaan diri individu dalam konteks interaksi sosial (Mar'atussolihah et al., 2024). Namun sebaliknya, tidak ditemukan hubungan yang signifikan antara FNE dan kepercayaan diri pada remaja anggota organisasi IPPNU di Kecamatan Sukolilo Surabaya (Eka et al., 2023). Perbedaan hasil tersebut diduga berkaitan dengan adanya faktor pendukung berupa pengalaman organisasi, pelatihan kepemimpinan, kemampuan public speaking, serta lingkungan sosial yang suportif yang memungkinkan individu lebih mampu mengelola ketakutan terhadap evaluasi sosial. Tidak adanya faktor pendukung semacam itu pada mahasiswa bantaran sungai yang sebagian besar belum terbiasa dengan dinamika lingkungan akademik yang lebih kompetitif dan beragam diduga menjadi salah satu alasan mengapa hubungan FNE dan kepercayaan diri pada populasi ini cenderung lebih kuat. Perbedaan temuan antar penelitian ini memperkuat argumen bahwa hubungan FNE dan kepercayaan diri bersifat situasional dan sangat dipengaruhi oleh karakteristik populasi dan faktor-faktor pendukung apa yang ada di sekitar mereka.

Secara psikologis, hubungan antara FNE dan kepercayaan diri dapat dijelaskan melalui dua mekanisme utama, yang pertama berkaitan dengan kecenderungan individu melakukan evaluasi diri yang negatif. Mahasiswa dengan FNE tinggi cenderung menjadikan penilaian orang lain sebagai tolok ukur utama dalam menilai kemampuan dirinya sendiri (Leary, 1983). Ketika seseorang terlalu menggantungkan penilaian diri pada respons orang lain, keyakinan terhadap kemampuannya menjadi mudah goyah dan tidak stabil. Akibatnya, individu kerap meragukan dirinya sendiri bahkan dalam situasi yang sebenarnya tidak mengancam, sehingga kepercayaan dirinya pun ikut melemah. Kondisi ini menunjukkan bahwa evaluasi sosial tidak hanya berkaitan dengan respons emosional mahasiswa, tetapi juga dengan kecenderungan mahasiswa membentuk persepsi diri berdasarkan penilaian eksternal (Hanifanisa, 2023), yang sejalan dengan teori (Bandura, 1997) yang menegaskan bahwa kepercayaan diri yang kuat hanya bisa terbentuk ketika seseorang memiliki keyakinan dari dalam dirinya sendiri, bukan dari pengakuan atau penilaian orang lain semata. Mekanisme kedua berkaitan dengan perilaku penghindaran situasi evaluatif, di mana evaluasi diri yang negatif akibat FNE mendorong individu untuk secara aktif menghindari situasi yang berpotensi membuatnya dinilai atau dikritik, seperti berbicara di depan kelas, menyampaikan pendapat dalam diskusi, atau berpartisipasi dalam kegiatan kelompok (Leary, 1983). Penghindaran ini pada awalnya terasa sebagai solusi untuk mengurangi kecemasan, namun dalam jangka panjang justru semakin memperlemah kepercayaan diri karena individu kehilangan kesempatan untuk memperoleh pengalaman sukses (*mastery experience*) yang merupakan sumber utama pembentukan kepercayaan diri (Bandura, 1997).

Kedua mekanisme tersebut pada akhirnya membentuk siklus yang sulit dihentikan, di mana semakin individu menghindari situasi evaluatif, semakin sedikit pengalaman sukses yang diperoleh, semakin rendah kepercayaan dirinya, dan semakin besar pula rasa takutnya terhadap penilaian negatif. Bagi mahasiswa bantaran sungai, kondisi ini terlihat nyata dalam kehidupan akademik sehari-hari, seperti enggan berbicara di depan kelas, ragu menyampaikan pendapat saat diskusi, hingga cenderung menghindari situasi yang sebenarnya dapat mendukung perkembangan diri mereka. Hal ini perlu mendapat perhatian serius karena kepercayaan diri memegang peran penting dalam membantu individu untuk berani menunjukkan kemampuan,

mengambil keputusan, dan menghadapi berbagai situasi sosial secara lebih adaptif (Hasanah & Saugi, 2021).

Perlu dipahami bahwa meskipun latar belakang sosial-budaya mahasiswa bantaran sungai relevan untuk dipertimbangkan dalam memahami temuan ini, aspek budaya seperti solidaritas sosial, ketergantungan kelompok, dan kepekaan terhadap penerimaan sosial tidak diukur secara langsung dalam penelitian ini. Masyarakat bantaran sungai dikenal memiliki hubungan sosial yang erat dan sangat menjunjung tinggi solidaritas, sehingga penerimaan dari lingkungan sekitar menjadi bagian penting dalam kehidupan sehari-hari mereka (Tenny et al., 2022). Budaya sungai yang berkembang di Kalimantan Selatan juga membentuk pola hidup yang saling bergantung dengan interaksi sosial yang cukup intens (Yayuk et al., 2024), sehingga mahasiswa yang tumbuh dalam lingkungan tersebut cenderung lebih peka terhadap penilaian orang-orang di sekitarnya (Maulana et al., 2025). Kondisi inilah yang diduga turut memperkuat hubungan antara FNE dan kepercayaan diri pada mahasiswa di lingkungan bantaran sungai. Meski demikian, pemahaman ini bersifat kontekstual dan belum didukung oleh data yang diukur secara langsung dalam penelitian ini. Latar belakang sosial dan pengalaman interaksi komunal terbukti dapat memengaruhi respons mahasiswa terhadap situasi evaluatif di lingkungan akademik (Nadile et al., 2021), sehingga aspek sosial-budaya tetap perlu dipertimbangkan dalam melihat keterkaitan antara *Fear of Negative Evaluation* (FNE) dan kepercayaan diri pada mahasiswa bantaran sungai. Penelitian selanjutnya disarankan untuk mengukur aspek budaya secara langsung agar hasil yang diperoleh bisa lebih meyakinkan secara ilmiah.

Temuan ini memiliki makna penting baik secara teoritis maupun praktis bagi pengembangan ilmu Bimbingan dan Konseling. Secara teoritis, penelitian ini memperkuat relevansi teori *self-efficacy* (Albert Bandura, 1997) pada mahasiswa dengan karakteristik sosial-budaya yang khas, bahwa FNE berpotensi mengikis kepercayaan diri mahasiswa karena mengurangi kesempatan mereka untuk belajar dari pengalaman nyata sekaligus memperlemah kemampuan mereka dalam mengelola emosi. Temuan ini juga memperluas penerapan teori *Brief Fear of Negative Evaluation* (Leary, 1983) ke populasi mahasiswa dengan karakteristik budaya bantaran sungai yang sebelumnya belum banyak diteliti, sehingga dapat memperkaya kajian psikologi pendidikan dan BK di Indonesia dengan data yang lebih beragam. Secara praktis, kuatnya hubungan antara *Fear of Negative Evaluation* (FNE) dan kepercayaan diri menunjukkan bahwa layanan BK yang dirancang untuk membantu mahasiswa mengatasi FNE berpotensi memberikan dampak yang cukup besar terhadap peningkatan kepercayaan diri mahasiswa. Layanan yang bisa dikembangkan antara lain konseling individu untuk membantu mahasiswa mengenali dan mengubah pola pikir negatif, konseling kelompok sebagai ruang yang aman untuk berlatih menghadapi situasi evaluatif secara bertahap, serta pelatihan keterampilan sosial dan komunikasi yang disesuaikan dengan nilai-nilai dan kebiasaan masyarakat bantaran sungai agar intervensi yang diberikan terasa lebih relevan dan berdampak nyata bagi mahasiswa.

Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan negatif yang signifikan dan kuat antara *Fear of Negative Evaluation* (FNE) dan kepercayaan diri pada mahasiswa bantaran sungai di Jurusan Bimbingan dan Konseling Universitas Lambung Mangkurat ($r = -0,683$, $p < 0,001$). Temuan ini mengindikasikan bahwa semakin tinggi tingkat FNE yang dimiliki mahasiswa, maka semakin rendah pula kepercayaan dirinya. Mayoritas mahasiswa berada pada kategori sedang untuk FNE (44%) dan kategori rendah untuk kepercayaan diri (33%), yang mengindikasikan bahwa kekhawatiran terhadap penilaian sosial yang cukup kuat sudah berdampak nyata pada rendahnya keyakinan diri mahasiswa dalam menghadapi tuntutan akademik dan sosial. Penelitian ini memberikan bukti empiris mengenai hubungan FNE dan kepercayaan diri pada mahasiswa dengan karakteristik sosial-budaya bantaran sungai yang masih relatif jarang dikaji dalam literatur Bimbingan dan Konseling di Indonesia.

Implikasi Teoritis

Temuan ini memperkuat relevansi teori *self-efficacy* Bandura (1997) dan teori *Brief Fear of Negative Evaluation* Leary (1983) dalam konteks mahasiswa yang tumbuh dalam lingkungan sosial-budaya yang berbeda dari mahasiswa pada umumnya. Secara teoritis, FNE terbukti dapat menghambat terbentuknya kepercayaan diri melalui dua mekanisme, yaitu kecenderungan evaluasi diri yang negatif dan perilaku penghindaran situasi evaluatif yang menghalangi terbentuknya pengalaman sukses. Temuan ini juga turut menambah khasanah penelitian di bidang psikologi pendidikan dan BK di Indonesia, khususnya pada populasi mahasiswa dengan latar belakang budaya bantaran sungai yang belum banyak diteliti sebelumnya.

Implikasi Praktis dan Saran

Kuatnya hubungan antara *Fear of Negative Evaluation* (FNE) dan kepercayaan diri menunjukkan bahwa layanan BK yang dirancang untuk membantu mahasiswa mengatasi FNE berpotensi memberikan dampak yang cukup besar terhadap peningkatan kepercayaan diri. Layanan yang dapat dikembangkan meliputi konseling individu, konseling kelompok, serta pelatihan keterampilan sosial dan komunikasi yang disesuaikan dengan nilai-nilai dan kebiasaan masyarakat bantaran sungai. Penelitian selanjutnya disarankan untuk mengukur variabel budaya seperti solidaritas sosial dan sensitivitas terhadap penerimaan sosial secara langsung, serta memperluas cakupan subjek agar diperoleh gambaran yang lebih menyeluruh mengenai dinamika psikologis mahasiswa bantaran sungai.

Ucapan Terima Kasih

Puji dan syukur penulis panjatkan kehadiran Allah Subhanahu wa Ta'ala atas segala rahmat, karunia, dan ridha-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan penelitian yang berjudul "*Hubungan Fear of Negative Evaluation (FNE) dengan Kepercayaan Diri pada Mahasiswa Bantaran Sungai*". Penelitian ini disusun sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan pada Program Studi Bimbingan dan Konseling, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Lambung Mangkurat.

Penulis mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada dosen pembimbing yang telah memberikan arahan, masukan, serta bimbingan selama proses penyusunan penelitian ini serta kepada seluruh mahasiswa Jurusan Bimbingan dan Konseling Universitas Lambung Mangkurat yang telah berpartisipasi sebagai responden penelitian. Penulis berharap penelitian ini dapat memberikan manfaat bagi pengembangan ilmu Bimbingan dan Konseling, khususnya dalam memahami hubungan antara *Fear of Negative Evaluation* dan kepercayaan diri pada mahasiswa.

Daftar Rujukan

- Akbar, R., Sukmawati, U. S., & Katsirin, K. (2023). *Analisis Data Penelitian Kuantitatif (Pengujian Hipotesis Asosiatif Korelasi)*. 1(3). <https://doi.org/10.59996/jurnalpelitanusantara.v1i3.350>
- Albert Bandura. (1997). Albert Bandura Self-Efficacy: The Exercise of Control. In *W.H Freeman and Company New York* (Vol. 43, Issue 9, pp. 1–602).
- Aqib, Z. (2021). *A to Z Bimbingan dan Konseling Karier Konsep, Teori, dan Aplikasinya*. Penerbit Andi.
- Auliannisa, S. H., Firdaus, F., & Fakhri, N. F. (2024). Pengaruh Self-Esteem Terhadap Fear Of Negative Evaluation Pada Mahasiswa. *Journal of Correctional Issues*, 7(1), 51–61.
- Busch, C. A., Wiesenthal, N. J., Mohammed, T. F., Anderson, S., Barstow, M., Custalow, C., Gajewski, J., Garcia, K., Gilabert, C. K., Hughes, J., Jenkins, A., Johnson, M., Kasper, C., Perez, I., Robnett, B., Tillett, K., Tsefrekas, L., Goodwin, E. C., & Cooper, K. M. (2023). The Disproportionate Impact of Fear of Negative Evaluation on First-Generation College Students, LGBTQ+ Students, and Students with Disabilities in College Science Courses. *CBE Life Sciences Education*, 22(3), 1–16. <https://doi.org/10.1187/cbe.22-10-0195>
- Creswell, J. W., & Creswell, J. D. (2022). *Research Design: Qualitative, Quantitative, and Mixed Methods Approaches*. SAGE Publications. <https://books.google.co.id/books?id=Pr2VEAAAQBAJ>

- Eka, V., Suwandi, P., Santi, D. E., Ananta, A., Psikologi, F., & Suwandi, E. P. (2023). Self-confidence pada remaja: Adakah peran fear of negative evaluation? *INNER: Journal of Psychological Research*, 3(2), 366–374.
- Hanifanisa, G. I. (2023). *Hubungan Antara Fear Of Negative Evaluation Dengan Kecemasan Akademik Pada Mahasiswa Fakultas Psikologi Universitas Medan Area*.
- Hasanah, N. A., & Saugi, W. (2021). Fenomena Ketidakpercayaan Diri Mahasiswa lain Samarinda Ketika Berbicara Di Depan Umum. *Borneo Journal of Islamic Education*, 1(1), 1–12.
- Leary, M. R. (1983). A brief version of the Fear of Negative Evaluation Scale. *Personality and Social Psychology Bulletin*, 9(3), 371–375. <https://doi.org/https://doi.org/10.1177/0146167283093007>
- Liu, M., & Hong, M. (2021). English Language Classroom Anxiety and Enjoyment in Chinese Young Learners. *SAGE Open*, 11(4). <https://doi.org/10.1177/21582440211047550>
- Makaria, E. C., & Sari, N. P. (2022). Identification of New College Students' Problems in Riverbank. *International Journal of Asian Education*, 3(4), 243–252. <https://doi.org/10.46966/ijae.v3i4.304>
- Mar'atussolihah, U., Fitriani, A., & Cahya Izzati, I. D. (2024). Fear of Negative Evaluation (FNE), Parent Attachment, dan Kecemasan Sosial: Menguraikan Keterkaitannya dalam Kehidupan Mahasiswa. *Journal of Psychological Science and Profession*, 8(2), 96–102. <https://doi.org/10.24198/jpsp.v8i2.54954>
- Maulana, S., Sarbaini, & Nisa, U. (2025). Studi Fenomenologis Resiliensi dan Karakter Survive Peserta Didik di Sekolah Bantaran Sungai Kota Banjarmasin. *Jurnal Penelitian Dan Pengkajian Ilmiah Sosial Budaya*, 2(04), 569–579. <https://doi.org/10.62335>
- Nadile, M. E., Williams, D. K., Wiesenthal, J. N., Stahlhut, N. K., Sinda, A. K., Sellas, F. C., Salcedo, F., Camacho, Y. I. R., Shannon, G. P., Meagan, L. K., Airyn, E. H., Heiden, A., Gooding, G., Gomez-Rosado, J. O., Ford, A. S., Ferreira, I., Megan, R. C., Bevan-Thomas, D. W., Barreiros, M. B., Cooper, M. K. (2021). Gender Differences in Student Comfort Voluntarily Asking and Answering Questions in Large-Enrollment College Science Courses. *Journal of Microbiology & Biology Education*, 22(2), 10.1128/jmbe.00100-21. <https://doi.org/10.1128/jmbe.00100-21>
- Novita, E. (2022). *Hubungan Self-efficacy Dengan Penyesuaian Diri Terhadap Perguruan Tinggi Pada Mahasiswa Baru Fakultas Pertanian The Correlation of Self-Efficacy with Adjustment to Higher Education in New Students of the Faculty of Agriculture*. 3(2), 154–159.
- Novitria, F., & Khoirunnisa, R. N. (2020). Perbedaan Kecemasan Akademik Pada Mahasiswa Baru Jurusan Psikologi Ditinjau Dari Jenis Kelamin. *Jurnal Penelitian Psikologi*, 9(1), 11–20.
- Puji, G. A. K., Aditya, A. M., & Gismin, S. S. (2024). Pengaruh Kepercayaan Diri (Self Confidence) Terhadap Perilaku Asertif Pada Mahasiswa di Kota Makassar. *JKP: Jurnal Psikologi Karakter*, 4(1), 353–359. <https://doi.org/10.56326/jpk.v4i1.3712>
- Sari, D. U., & Khoirunnisa, R. N. (2021). Hubungan Antara Konsep Diri Terhadap Kepercayaan Diri Mahasiswa Jurusan X Yang Sedang Menyelesaikan Skripsi Di Masa Pandemi Covid-19. *Character: Jurnal Penelitian Psikologi*, 08(03), 204–214.
- Sari, N. P., Setiawan, M. A., & Makaria, E. C. (2022). Pengantar Bimbingan dan Konseling Komunitas Lahan Basah: Dari Visi Keilmuan Menuju Pusat Pengembangan. *Deepublish*.
- Sugiyono. (2022). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Alfabeta.
- Sulistiyana. (2018). The Effectiveness Guidance on Group Career Self-Efficacy Student Media Tree With Career. *Atlantis Press*, 274, 278–281.
- Tenny, Tangirerung, J. R., Bungaran, S. A., Mangolo, Y., & Sampeasang, A. K. (2022). Menuju Teologi Sungai: Kajian Ekoteologi terhadap Pencemaran Sungai Sa'dan di Toraja. *Epigraphe: Jurnal Teologi Dan Pelayanan Kristiani*, 6(2), 251–264. <https://doi.org/http://dx.doi.org/10.33991/epigraphe.v6i2.392> Abstract.
- Vinto, A. N., & Irta, A. Z. (2025). *Indonesian Journal of Digital Business Hubungan Fear Of Negative Evaluation dengan Kecemasan Akademik Pada Mahasiswa Psikologi Universitas Negeri Padang*. 5(4), 1262–1273.
- Watson, D., & Friend, R. (1969). Measurement of social-evaluative anxiety. *Journal of Consulting and Clinical Psychology*, 33(4), 448.

<https://doi.org/https://doi.org/10.1037/h0027806>

Widhiarso, W. (2020). *Pengategorian Data dengan Menggunakan Statistik Hipotetik dan Statistik Empirik Dampak Penggunaan Referensi Sebuah Tes Dua Strategi Pengategorian Data Perbedaan Kedua Strategi*. 1–3.

Yayuk, R., Riana, D. R., Jamzaroh, S., Indra, Y., & Suryatin, E. (2024). *Reading the Ethnobotanical Value of Plant Diversity in South Kalimantan* (Issue Icollite 2023). Atlantis Press International BV. <https://doi.org/10.2991/978-94-6463-376-4>

Competing interests:

The authors declare that they have no significant competing financial, professional or personal interests that might have influenced the performance or presentation of the work described in this manuscript.
